

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Soetamo dalam Fadhillah, dkk (2019:250). Menyatakan bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting bagi manusia baik pendidikan formal maupun non formal yang mampu membentuk kepribadian manusia lebih baik, sopan, cerdas, dan bertanggung jawab. Salah satu faktor penting untuk keberhasilan dalam pendidikan yaitu pola asuh dan motivasi belajar (Arumsari, 2017).

Keluarga merupakan kelompok kecil yang ada di dalam masyarakat. Keluarga sangat berpengaruh pada siswa, bagi siswa keluarga merupakan sumber pendidikan yang pertama kali didapat. Seorang siswa akan mampu membentuk dirinya dengan baik jika lingkungan keluarganya mendukung proses tersebut dengan pola asuh yang baik, sesuatu yang diterapkan oleh orang tua terhadap siswa dalam waktu yang panjang dan siswa dapat merasakan sisi positif maupun negative.

Keberhasilan siswa di sekolah harus di dukung oleh perhatian orang tua, orang tua merupakan faktor eksternal yang mempunyai peran utama dalam mendidik siswa untuk mencapai prestasi belajar melalui motivasi belajar yang di berikan orang tua. Menurut Slameto dalam Fadhillah (2019: 250) cara orang tua mendidik siswanya besar pengaruhnya terhadap belajar siswanya, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan siswanya, seperti tidak mendampingi siswa belajar, tidak tahu kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dan lain-lain, dapat menyebabkan siswa tidak berhasil dalam belajarnya.

Penerapan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua sebagai guru pertama bagi siswanya. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberikan bekal untuk siswanya untuk membentuk generasi. Keberhasilan siswa harus di dukung dari perhatian yang diberikan orang tua. Karena orang tua merupakan faktor eksternal yang mempunyai peran utama dalam mendidik siswa dalam mencapai prestasi belajar melalui motivasi yang di berikan orang tua.

Menurut Gelasgow dalam Ningrum (2016:132) pola asuh merupakan sekumpulan sikap, kebiasaan dan ekspresi non verbal orang tua yang memberi ciri pada sifat interaksi siswa dan orang tua dalam menghadapi dalam berbagai situasi. Singgi dalam Ningrum (2016:132) bahwa pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dala mempersiapkan anggota keluarga yang lebih mudah termasuk siswa untuk mengambil keputusan dan bertindak sendiri sehingga mengalami perkembangan dari ketergantungan dari orang tua jadi bertanggung jawab secara mandiri. Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh

adalah suatu cara bagaimana orang tua membentuk kepribadian siswa sesuai keinginan pendidik, dalam hal ini adalah keluarga atau orang tua.

Menurut Slameto dalam Fadhilah (2019:250) cara orang tua mendidik siswanya besar pengaruhnya terhadap belajar siswanya, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan siswanya, seperti tidak mendampingi siswanya pada saat belajar di rumah, dan tidak tahu kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar, dan lain-lain, dapat menyebabkan siswa tidak berhasil dalam belajarnya. Hal ini bisa terjadi pada siswa pada keluarga yang orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Karena itu kurangnya perhatian dan motivasi belajar dari orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Motivasi adalah dorongan untuk membangkitkan seseorang dalam melakukan suatu hal sehingga tujuan yang dicapai bisa lebih maksimal. Sama hal dalam dunia pendidikan dengan adanya motivasi belajar yang diberikan kepada siswa maka siswa tersebut mempunyai semangat belajar. Akibat kurangnya motivasi belajar yang di berikan orang tua terhadap siswa ketika berada di rumah, sikap orang tua yang sangat memperhatikan kemajuan belajar siswanya, akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajarnya, perhatian dan peran yang dilakukan orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa, pola asuh yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu demokratis. Karena demokratis sifatnya bebas dalam arti memberikan kebebasan siswa untuk bereksplorasi/ mengeksplorasi bakatnya, sehingga siswa ini bebas memilih keinginanya dan tidak ada tekanan dari siapapun.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas VA di SD Negeri 060883 Medan Petisah, bahwa tidak semua orang tua memiliki pola asuh yang demokratis masih banyak orang tua yang memiliki pola asuh yang otoriter dan permisif, sebagian besar dari orang tua tidak sadar bahwa pola asuh memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti pada saat magang I dan II di SD Negeri 060883 Medan Petisah bahwa pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari sikap siswa dalam berbicara kepada guru dan teman-temannya. Tutar kata siswa dalam berbicara kurang baik, siswa bertindak sesuka hatinya, siswa merasa lebih hebat, siswa cenderung tidak mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah dan siswa mengagut teman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut di akibatkan oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, kepedulian orang tua terhadap siswa sangat berpengaruh besar dalam pengembangan motivasi belajar siswa.

Pola asuh yang baik yang bisa di terapkan orangtua dengan menerapkan pola asuh demokratis dikarenakan pola asuh demokratis merupakan bentuk polah asuh yang memprioritaskan kepentingan siswa, tetapi orang tua masih bisa mengendalikan kegiatan siswa, dan orang tua juga bisa mengkombinasikan ketiga pola asuh tersebut kepada siswa.

Pola asuh orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mendorong motivasi belajar siswa untuk meningkatkan semangat belajar tersebut. Pola asuh orang tua dapat juga dapat mempengaruhi pertumbuhan perkembangan siswa termasuk motivasi belajar siswa, apabila orang tua mendidik siswanya di rumah

dengan baik maka perilaku siswa di sekolah maupun di masyarakat akan tetap baik. Tetapi sebaliknya, apabila orang tua mendidik siswanya dengan cara tidak.

Maka dengan hal ini sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 060883 Medan Petisah.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V(A)?.
2. Rendahnya motivasi belajar kelas V(A)
3. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka perlu adanya batasan masalah yaitu: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 060883 Medan Petisah.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah apakah Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 060883 Medan Petisah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 060883 Medan Petisah.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Secara Teoritis**

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengaruh motivasibelajar siswa disekolah dasar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, adalah menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa disekolah dasar.
- b. Bagi orang tua adalah sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa siswa disekolah dasar.
- c. Bagi FIP Universitas Sari Mutiara Indonesia, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan sumber ilmu untuk dijadikan sebagai tambahan referensi pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan

